

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan melalui penerapan analisis *Du Pont System*, dengan menggunakan pendekatan *time series approach* dan *cross sectional approach*. Penelitian ini berfokus pada entitas yang beroperasi di sub sektor *food and staples retailing* yang terdaftar di BEI selama periode empat tahun dari 2020 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder, khususnya laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari repositori digital resmi IDX di www.idx.co.id.

Proses analisis menggunakan metodologi sistem *Du Pont* yang komprehensif, mencakup beberapa rasio keuangan seperti ROE, ROI, NPM, TATO, dan EM untuk mengevaluasi efisiensi keuangan perusahaan. Setelah penilaian kuantitatif awal, kemudian perhitungan tersebut dianalisis lebih lanjut melalui pendekatan *time series approach* dan *cross sectional approach*. evaluasi menetapkan bahwa rasio keuangan yang melebihi standar industri menandakan kinerja perusahaan yang unggul, sedangkan rasio yang berada di bawah standar tersebut menunjukkan kondisi keuangan yang kurang optimal dibandingkan dengan perusahaan sejenis di sektor yang sama.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Santoso (2015), mendefinisikan populasi sebagai domain komprehensif yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik unik yang telah dipilih secara sistematis oleh peneliti

untuk analisis dan inferensi selanjutnya. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang diteliti mencakup semua perusahaan yang beroperasi di sub sektor *food and staples retailing* yang terdaftar di BEI selama periode empat tahun dari 2020 hingga 2023. Data lengkap yang tersedia untuk rentang waktu penelitian yang ditentukan mencakup 12 perusahaan.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
3	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
4	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.
5	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
6	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
7	MLPL	Multipolar Tbk.
8	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
9	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
10	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
11	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.
12	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.

Sumber: www.idx.co.id data diolah (2024)

3.2.2 Sampel Penelitian

(Santoso, 2015) mendefinisikan sampel sebagai subset representatif yang mewakili karakteristik esensial dari populasi yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, di mana ukuran sampel sama dengan seluruh populasi. Penggunaan total sampling ini didasarkan pada ukuran populasi yang terbatas (kurang dari 100), sehingga seluruh perusahaan perlu dimasukkan ke dalam kerangka analisis. Perusahaan sub sektor *food and staples retailing* yang berjumlah

12 dimasukkan ke dalam sampel penelitian ini. Daftar berikut adalah perusahaan yang dijadikan sampel untuk penelitian:

Tabel 3.2 Sampel Penelitaian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
3	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
4	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.
5	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
6	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
7	MLPL	Multipolar Tbk.
8	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
9	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
10	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
11	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.
12	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.

Sumber: www.idx.co.id data diolah (2024)

3.3 Jenis dan Metode Pengambilan Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang sebagaimana dijelaskan Sugiono (2014) mencakup informasi yang tidak diperoleh langsung dari sumber primernya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengatur dan menafsirkan data, sementara aspek kuantitatif mengacu pada karakter numerik dari data yang diteliti. Data yang diteliti adalah laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi, dari perusahaan yang beroperasi di sub sektor *food and staples retailing* yang terdaftar di BEI selama periode empat tahun dari 2020 hingga 2023.

3.3.2 Metode Pengambilan Data

Sugiono (2014) berpendapat bahwa metodologi pengumpulan data merupakan fase fundamental dalam proses penelitian, yang dirancang untuk memperoleh informasi empiris yang relevan. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu pendekatan sistematis yang melibatkan pengumpulan data yang sudah ada dari berbagai sumber otoritatif, termasuk namun tidak terbatas pada BPS, lembaga pemerintah, entitas korporasi, dan repositori lain yang tidak langsung dapat diakses oleh masyarakat umum (Santoso, 2015). Kumpulan data yang dikumpulkan terdiri dari laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang beroperasi di sub sektor ritel makanan dan barang pokok yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023. Dokumen-dokumen ini diperoleh dari repositori digital resmi seperti web BEI yaitu www.idx.co.id dan situs web masing-masing entitas yang diteliti.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan terperinci tentang cara sebuah variabel diukur atau diterapkan dalam suatu penelitian.

3.4.1 Analisis *Du Pont System*

Analisis *du pont system* merupakan cara untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan lebih mendalam. Metode ini menguraikan tingkat pengembalian ekuitas menjadi tiga komponen yaitu, margin laba bersih, perputaran total aset, dan pengganda ekuitas. (Rosmiati & Marlim, 2016). Tujuan utama analisis ini adalah untuk

mengoptimalkan efisiensi organisasi dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Selain itu, kerangka kerja analisis ini memfasilitasi identifikasi dan analisis faktor-faktor beragam yang berkontribusi pada penurunan kinerja keuangan perusahaan (Septiyani, 2019). Rasio – rasio yang digunakan dalam analisis ini meliputi TATO, NPM, EM, ROI dan ROE (Aliani, 2022).

3.4.2 Pendekatan *Time Series Approach*

Analisis *time series* adalah cara untuk membandingkan data keuangan suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Metode ini digunakan untuk membandingkan pola dan tren kinerja perusahaan dari tahun ke tahun apakah terjadi kenaikan atau penurunan. Melalui analisis terhadap tren kinerja tahun ke tahun, perusahaan dapat merumuskan inisiatif strategis berbasis bukti dan menerapkan langkah-langkah proaktif untuk mengoptimalkan hasil operasional dan keuangan di masa depan. (Septiyani, 2019).

3.4.3 Pendekatan *Cross Sectional Approach*

Analisis *cross sectional* dilakukan melalui perbandingan rasio keuangan perusahaan yang menjadi subjek dengan rata-rata industri yang dihitung dari perusahaan-perusahaan sejenis dalam sektor yang sama. Tujuan analisis ini untuk memahami posisi perusahaan di tengah persaingan industri, apakah kinerjanya lebih baik, sama, atau lebih buruk dari rata-rata industri. Sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat melihat seberapa kompetitif perusahaan tersebut (Septiyani, 2019).

3.4.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran menyeluruh tentang kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dari segi finansial. Kinerja ini tidak hanya mencakup upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memenuhi kewajiban, tetapi juga berperan penting dalam menjaga kelangsungan bisnis dan menyejahterakan para pemegang saham (Hartono, 2019). Oleh karena itu, bagi investor informasi kinerja keuangan sangat krusial sebagai dasar pengambilan keputusan, baik untuk mempertahankan investasi yang ada maupun mencari alternatif lain. Secara umum, kinerja yang baik akan meningkatkan nilai usaha perusahaan. Hal itu tentu akan menarik minat investor untuk menanamkan modal, yang pada gilirannya akan mendorong kenaikan harga saham.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang sistematis untuk mencari dan mengatur data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Tujuan metode ini agar hasil analisis mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono, 2014).

3.5.1 Metode Analisis Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metodologi analisis kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode ini didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami. Metode ini dirancang melalui penerapan teknik pengumpulan data yang multifaset, terutama triangulasi, dengan memprioritaskan ekstraksi makna daripada

generalisasi. Proses analisis ini terdiri dari 3 (tiga) tahap yang berbeda namun saling terhubung, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2016):

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih hal-hal pokok, merangkum, dan mengidentifikasi tema atau pola agar data menjadi lebih jelas.

Setelah data diperoleh, kemudian dihitung menggunakan analisis *Du Pont System*

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat mengambil berbagai bentuk, narasi, bagan, atau cara lain yang sesuai. Tahap ini mencakup deskripsi kinerja keuangan dalam sub sektor *food and staples retailing selama* periode 2020-2023. Deskripsi ini didasarkan pada analisis Sistem *Du Pont*, dengan pendekatan *time series approach* dan *cross sectional approach*. Pada tahap ini hasil perhitungan akan diuraikan dalam bentuk tulisan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang muncul melalui proses analisis. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang menjadi lebih jelas setelah diteliti. Peneliti dapat menarik kesimpulan setelah mengolah data laporan keuangan dari perusahaan sub sektor *food and staples retailing* yang terdaftar di BEI dan menganalisisnya dengan menggunakan pendekatan *time series approach* dan *cross sectional approach*.

3.5.2 Metode Analisis *Du Pont System*

1. Analisis *Du Pont System*

Metode *Du Pont System* menggabungkan beberapa rasio menjadi satu analisis terpadu yang secara bersamaan mengukur seberapa efektif suatu perusahaan mengubah penjualan menjadi laba dan seberapa efisiennya perusahaan tersebut mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, sehingga memberikan gambaran yang ringkas tentang kinerja keuangan secara keseluruhan. Rasio yang digunakan dalam menganalisis *du pont system* yaitu sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin* (NPM) / Rasio laba bersih setelah pajak

Net Profit Margin mengubah setiap rupiah pendapatan menjadi rupiah laba bersih, menunjukkan persentase penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya untuk menjadi laba bersih yang sebenarnya (Anwar, 2019). Rumus yang digunakan dalam mengukur NPM (Anwar, 2019) sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Adapun standar ukur penilaian *net profit margin* adalah:

Tabel 3.3 Standar Ukur Penilaian *Net Profit Margin*

<i>Net Profit Margin</i> (%)	Kategori
≥ 10	Sangat Baik
5 – 9,99	Baik
1 – 4,99	Cukup
0 – 0,99	Kurang Baik
≤ 0	Buruk

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011 (diakses pada 06 Februari 2025)

b. *Total Assets Turnover* (TATO)

TATO mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset. Semakin cepat perputaran aset, akan semakin efisien dan produktif neraca keuangan pada perusahaan tersebut. (Anwar, 2019). Rumus untuk mengukur TATO (Anwar, 2019) adalah:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Adapun standar ukur penilaian *total aset turnover* adalah:

Tabel 3.4 Standar Ukur Penilaian *Total Aset Turnover*

<i>Total Asset Turnover</i> (Kali)	Kategori
> 3,5	Sangat Baik
2,5 – 3,5	Baik
1,5 – 2,5	Cukup
1 – 1,5	Kurang Baik
< 1	Buruk

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011 (diakses pada 06 Februari 2025)

c. *Equity Multiplier* (EM)

Equity Multiplier berfungsi sebagai indikator yang menunjukkan berapa banyak rasio aset yang didanai oleh setiap ekuitas pemegang saham. Rasio EM yang semakin tinggi mengindikasikan semakin besarnya hutang tersembunyi yang menopang neraca keuangan (Anwar, 2019). Rumus untuk mengukur EM menurut (Anwar, 2019) adalah :

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Adapun standar ukur penilaian rasio *equity multiplier* adalah

Tabel 3. 5 Standar Ukur Penilaian *Equity Multiplier*

<i>Equity Multiplier</i> (Kali)	Kategori
< 1	Sangat Baik
1 – 1,99	Baik
2 – 2,99	Cukup
3 – 3,99	Kurang Baik
> 4	Buruk

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011 (diakses pada 06 Februari 2025)

d. *Return On Investment* (ROI)

ROI menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi angkanya, maka diartikan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya (Anwar, 2019). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Anwar, 2019) :

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

Adapun standar ukur penilaian *return on investment* adalah:

Tabel 3. 6 Standar Ukur Penilaian *Return On Investment*

<i>Return On Investment</i> (%)	Kategori
≥ 15	Sangat Baik
12 – 15	Baik
8,5 – 11,9	Cukup
5 – 8,49	Kurang Baik
≤ 0	Buruk

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011 (diakses pada 06 Februari 2025)

e. *Return On Equity* (ROE)

ROE mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari setiap modal yang ditanamkan oleh

pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari modal tersebut (Anwar, 2019). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Anwar, 2019) :

$$ROE = \text{Return On Investment} \times \text{Equity Multiplier}$$

Adapun standar ukur penilaian *return on equity* adalah :

Tabel 3. 7 Standar Ukur Penilaian *Return On Equity*

<i>Return On Equity</i> (%)	Kategori
≥ 15	Sangat Baik
12,5 – 15	Baik
5 – 12,49	Cukup
0 – 4,9	Kurang Baik
≤ 0	Buruk

Sumber : Sumber : SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011 (diakses pada 06 Februari 2025)

2. Pendekatan *Time Series Approach*

Metode *time series* adalah cara untuk membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Dibutuhkan minimal data selama dua tahun untuk melihat pola yang jelas. Namun jika terdapat data lima tahun atau lebih akan memberikan gambaran yang paling lengkap tentang perkembangan kinerja perusahaan.

Tabel 3. 8 Ilustrasi Perhitungan ROA PT. X dengan Pendekatan *Time Series Approach*

Tahun	ROA
2020	1,29513
2021	1,32602
2022	0,68875
2023	0,91352
2024	0,75842

Sumber : diolah oleh peneliti 2025

Analisis *time series* pada tabel menunjukkan bahwa ROA PT. X menunjukkan tren yang fluktuatif selama periode 2020-2024. Rasio pada PT. X di tahun 2020 sebesar 1,30%, turun sedikit menjadi 1,33% pada tahun berikutnya, lalu menurun lagi hingga menjadi 0,69% pada 2022. Terjadi pemulihan menjadi sebesar 0,91% pada 2023, namun kembali turun menjadi 0,76% pada 2024. Selama periode lima tahun ini, perusahaan tetap berada di zona positif, namun fluktuasi tersebut mencerminkan biaya yang terus meningkat dan aset yang belum sepenuhnya dimanfaatkan.

3. Pendekatan *Cross Sectional Approach*

Cross sectional adalah cara untuk membandingkan rasio suatu perusahaan dengan rasio perusahaan sejenis atau standar industri, namun hal ini hanya berlaku jika semua perusahaan yang dibandingkan bergerak di bidang usaha yang sama. Atmaja (1999) dalam (Septiyani, 2019) menjelaskan kriteria untuk menilai kinerja tersebut:

- a) Kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik jika
 - Rata-rata rasio NPM, TATO, ROI, ROE > Rata-rata industri
 - Rata-rata rasio EM < Rata-rata industri
- b) Kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik jika
 - Rata-rata rasio NPM, TATO, ROI, ROE < Rata-rata industri
 - Rata-rata rasio EM > Rata-rata industri

Tabel 3.9 Ilustrasi Kinerja Keuangan PT. X dengan Pendekatan *Cross Sectional Approach*

Perusahaan	Tahun	ROA (%)	Rata-rata Perusahaan	Rata-rata Industri	Kinerja Keuangan
X	2020	1,29513	0,99637%	1,51932%	Tidak Baik
	2021	1,32602			
	2022	0,68875			
	2023	0,91352			
	2024	0,75842			
Y	2020	3,02169	2,04227%	1,51932%	Baik
	2021	1,98822			
	2022	2,17036			
	2023	1,84926			
	2024	1,18179			

Sumber : diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan ilustrasi di atas, kinerja keuangan PT. X jika diukur memakai ROA secara *cross sectional approach* menunjukkan kinerja keuangan PT. X tahun 2020-2024 dalam kondisi tidak baik. Hal ini ditunjukkan pada nilai rata-rata ROA perusahaan sebesar 0,99637% berada di bawah nilai rata-rata industri yaitu 1,51932%.